

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi otot progresif terhadap penurunan Ansietas pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien Hipertensi yang mengalami masalah Ansietas. Adapun Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan hipertensi yang mengalami masalah ansietas.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik relaksasi otot progresif	Latihan yang dilakukan dengan cara menegangkan dan merelaksasikan otot pada ekstremitas atas selama 5 menit, otot yang ada di daerah wajah 10 menit, otot yang ada pada dada dan punggung bawah 5 menit dan otot pada ekstremitas bawah 10 menit. Selama menegangkan dan merilekskan otot diikuti dengan menarik, menahan, dan menghembuskan nafas. Latihan ini dilakukan selama 4 kali dalam 1 minggu dengan durasi selama 30 menit tiap pertemuan.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik relaksasi progresif
Ansietas	Suatu keadaan sesaat pada diri individu dalam menghadapi situasi yang dirasakan sebagai kecendrungan yang relatif menetap dan sebagai suatu proses kognitif emosional yang kompleks (Kaol, 2017)	Evaluasi tanda dan gejala untuk mengukur tingkat kecemasan klien

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan jenis instrumen observasi yang berupa *Standar Operasional Prosedur (SOP)* Teknik relaksasi otot progresif dilakukan selama 3 hari untuk mengetahui dan menganalisis perubahan tanda dan gejala serta kemampuan kemandirian Ansietas sebelum dan sesudah diberikan penerapan teknik relaksasi otot progresif.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara : Menanyakan identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga.
2. Observasi tanda dan gejala Ansietas jantung berdebar dan muka terlihat pucat.
3. Study dokumentasi diambil dari rekam medik klien.

F. Langkah – langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait pembuatan proposal sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Keperawatan Kotabumi.
 - c. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
 - d. Peneliti mendatangi lokasi penelitian UPTD Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

- e. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien dan memilih responden sesuai dengan kriteria kasus yaitu 1 (satu) orang pasien dengan masalah keperawatan Ansietas.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian UPTD Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien dan memilih responden sesuai dengan kriteria kasus yaitu 1 (satu) orang pasien dengan masalah keperawatan ansietas.
- c. Peneliti mendatangi kediaman responden lalu memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
- d. Peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan.
- e. Peneliti memberikan *informed concent* pada responden dan keluarga jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
- f. Peneliti melakukan wawancara tentang karakteristik responden yang telah di berikan, melakukan pengkajian awal, mengukur tanda gejala pada responden sebelum diberikan penerapan teknik relaksasi otot progresif serta melakukan bina hubungan dengan klien guna menjalin komunikasi yang efektif.
- g. Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi teknik relaksasi otot progresif selama 3 kali pertemuan.
- h. Peneliti melakukan tindakan keperawatan teknik relaksasi otot progresif sesuai dengan SOP yang telah ditentukan selama 3 hari dengan durasi setiap tindakan 20-25 menit.
- i. Melakukan pengukuran atau observasi ulang menggunakan lembar observasi untuk mengukur Ansietas yang dialami responden setelah diberikan teknik relaksasi otot progresif.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan 3 Hari dimulai pada tanggal 29 Januari sampai dengan 3 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan wawancara dengan menanyakan kepada pasien mengenai masalah yang dialami sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan. Dan juga menggunakan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstular/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. Respect Human Dignity

Prinsip etika penelitian menghargai martabat manusia dipenuhi oleh peneliti dengan cara memberikan hak untuk menentukan pilihan sebelum peneliti menetapkan calon partisipan. Peneliti memenuhi hak partisipan dalam menentukan pilihan melalui penjelasan bahwa penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti tidak keberatan jika dalam proses wawancara, peneliti memberikan penjelasan sebelum wawancara dilakukan, agar partisipan mengerti manfaat serta kerugian berpartisipasi dalam penelitian ini. Sehingga partisipan dengan sadar memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Hak untuk menentukan pilihan dan hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap merupakan dua elemen utama yang menjadi dasar dilakukannya *Informed consent* (Polit & Beck, 2012).

2. Respect For Privacy and confidentiality

Prinsip etika menjaga privasi dan kerahasiaan dipenuhi oleh peneliti dengan tidak memaksa klien untuk berbicara tentang apa yang tidak ingin dibicarakan oleh reponden, peneliti juga tidak menyebarkan informasi yang didapat dari klien tanpa persetujuan yang bersangkutan, serta peneliti tidak menceritakan kondisi klien dengan teman atau kerabat lainnya karena itu merupakan privasi klien, dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menguraikan data tanpa mengungkap identitas klien

3. Respect for Justice Inclusiveness

Pada prinsip etika ini, peneliti tidak melakukan diskriminasi dalam memilih partisipan selama prosedur pengumpulan data. Peneliti menghormati seluruh persetujuan yang disepakati. Peneliti juga mengenali adat istiadat, budaya dan aturan yang berlaku ditempat penelitian.

4. Balancing Harm and Benefit

Pada prinsip etika ini, kewajiban penelitian untuk meminimalkan bahaya yang timbul dan memaksimalkan manfaat dari penelitian. Peneliti menjamin kenyamanan responden dengan cara mencegah timbulnya perasaan takut dari kemungkinan resiko yang muncul akibat proses penelitian. Pada proses pengambilan data ini, peneliti berusaha menghindari pertanyaan yang memungkinkan perasaan tidak nyaman atau menstimulus munculnya perubahan secara emosional saat wawancara (Moleong, 2010).